

Digital Business Transformation Strategy Of Oyster Mushroom MSMEs As A Solution To Business Recovery After Pandemic Covid-19

Transformasi Bisnis Digital UMKM Jamur Tiram Sebagai Solusi Pemulihan Usaha Pasca Pandemic Covid-19

Lik Anah^{1*}, Mahfudiyanto², Lilis Sugi Rahayu Ningsih³, Choirun Nisful Laili⁴, Winaika Irawati⁵

Universitas Hasyim Asy'ari^{1,2,3,4,5}

likanah@unhasy.ac.id¹

Disubmit : 2 februari 2022, Diterima : 26 Februari 2022, Terbit: 7 Maret 2023

ABSTRACT

Oyster mushroom MSMEs are a type of entrepreneurial activity carried out by the local community in Sidowarek Village, Ngoro, Jombang, where oyster mushrooms are the superior product. This community service program was created in collaboration with the village government of Sidowarek with the aim of implementing MSME marketing strategies, assist in the context of digital businesses to expand the marketing of oyster mushroom products. The activity's results included the growth in SMEs' cognitive development and ability for using digital business media, as well as an increase in village governments' ability to provide information and manage digital business development.

Keywords: Digital Business, MSMEs, Oyster Mushrooms, Business Development

ABSTRAK

UMKM jamur tiram desa Sidowarek Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang merupakan bentuk kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dimana jamur tiram menjadi produk unggulan di desa tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama pemerintah desa Sidowarek dengan tujuan untuk mengembangkan strategi pemasaran UMKM khususnya dalam pengembangan bisnis digital agar dapat memperluas pemasaran produk jamur tiram. Hasil dari kegiatan adalah terjadi peningkatan kognitif UMKM dan peningkatan kemampuan penggunaan media bisnis digital serta peningkatan kemampuan pemerintah desa dalam pemberian informasi, pengelolaan pengembangan bisnis digital

Kata Kunci : Bisnis Digital, UMKM, Jamur Tiram, Pengembangan Bisnis

1. Pendahuluan

Upaya pemberdayaan sektor riil khususnya dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Khususnya dalam keadaan pandemic covid 19 saat ini dukungan terhadap UMKM dari berbagai komponen akan sangat berarti. Beberapa bentuk dukungan dari pemerintah dapat berupa kebijakan dan regulasi pengembangan UMKM. Sedangkan dukungan dari sektor perbankan dapat berupa penyaluran kredit kepada UMKM (Anah et al., 2020)

Selain beberapa dukungan tersebut, perkembangan teknologi yang cepat telah merambah pada bisnis online, misalnya semakin canggih dan banyaknya aplikasi belanja online dengan berbagai fitur yang semakin memudahkan konsumen untuk mencari kebutuhannya. Seperti yang disampaikan Badan Pusat Statistik bahwa perkembangan e-commerce di Indonesia mengalami peningkatan selama 10 tahun dengan jumlah 26,7 juta pengguna e-commerce.

Adanya peralihan transaksi jual beli secara online membuat para pelaku usaha berusaha untuk menyesuaikan dengan memanfaatkan marketplace yang tersedia dan membuka toko online

Kemudahan yang disediakan dalam pembukaan toko online bahkan fasilitas gratis yang mudah dioperasikan oleh para pelaku usaha menjadikan perubahan ke bisnis digital menjadi lebih bervariasi. Situs e-commerce yang ada di Indonesia misalnya shopee, tokopedia, bukalapak, blibli.com, lazada dan lain sebagainya sangat mudah diakses dan jarang terjadi gangguan. (Supriyanto & Hana, 2020)

Desa Sidowarek adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur, Desa ini terdiri dari 7 (Tujuh) dusun yakni Dusun Genjong Lor, Genjong kidul, Wonorejo, Kepuh Pandak, Gerdu Laut, Maron dan Kweden, dimana terdapat beberapa organisasi yang aktif di Desa salah satunya Badan Usaha Milik desa (BUMDes) yang bekerjasama dengan Organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan Ekonomi kreatif masyarakat desa melalui kegiatan Pembuatan media tanam Jamur (Baglog) dan Budidaya Jamur Tiram. Yang nantinya dengan terlaksananya kegiatan tersebut Desa Sidowarek diharapkan bisa menjadi salah satu Desa dengan sentra jamur Tiram

Jamur tiram merupakan salah satu komoditas untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Permintaan yang terjaga dan cenderung mengalami kenaikan menjadikan usaha budidaya jamur tiram dapat menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Budidaya Jamur Tiram telah dijalani oleh sebagian besar masyarakat Sidowarek, sehingga dukungan dari pemerintah desa juga sangat besar, mulai dari rutin mengadakan pelatihan, pengembangan dan evaluasi usaha. Berada dibawah binaan BUMDes Sidowarek dapat memberikan kemudahan permodalan bagi UMKM tersebut.

Hasil diskusi dan pengamatan yang dilakukan, identifikasi masalah yang ditemukan yaitu selama ini para petani jamur Desa Sidowarek hanya menjual hasil panen jamur tiramnya dalam bentuk mentah dan biasa dijual dipasar tradisional area Jombang dan sekitarnya. Banyaknya pesaing jamur tiram dari desa lain menjadikan persaingan petani maupun produsen jamur tiram semakin ketat. Ditambah lagi masa pandemi ini, penghasilan petani jamur berkurang drastis karna adanya PPKM yang mengakibatkan pasar ditutup untuk sementara waktu dengan berbagai pembatasan yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengembangan bisnis digital perlu dilakukan secara tepat oleh UMKM khususnya UMKM jamur tiram desa Sidowarek. Dengan menggunakan layanan berbasis computer, maka akan terjadi inovasi dan terbentuk sebuah fondasi menuju terciptanya bisnis global dan model bisnis baru yang mampu untuk memanfaatkan platform digital. (Rakhmadani et al., 2020). Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Meningkatkan pengetahuan tentang bentuk bentuk bisnis digital. (2) memberikan informasi penggunaan platform digital yang sesuai bagi UMKM Jamur Tiram Desa Sidowarek. (3) Meningkatkan kemampuan penggunaan bisnis digital untuk meningkatkan pemasaran.

Konsep ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Don Tapscott (*The Digital Economy*, 1995), yaitu sebuah sosiopolitik dan sistem ekonomi yang mempunyai karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen, meliputi informasi, berbagai akses instrumen, kapasitas, dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), aktivitas e-commerce, serta distribusi digital barang dan jasa. (Rahmah, 2019). Definisi usaha digital adalah usaha yang dijalankan menggunakan jaringan teknologi komputer, dengan media website sebagai penyampaian informasi dan penjualannya. Beberapa pengertian usaha digital adalah bisnis online, yaitu aktivitas usaha jasa atau produk yang ditawarkan menggunakan media internet mulai dari pendaftaran, negosiasi dan transaksi. Contoh bisnis online antara lain Traveloka, Blibli.com, Shopee, serta Tokopedia.

Bisnis digital dalam hal ini merujuk pada e-commerce dimana didalamnya disebutkan salah satu bagiannya adalah marketplace. Sama halnya dengan bisnis digital, e-commerce merupakan bentuk dari bisnis digital yang memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet

untuk menjalankan kegiatan jual beli, mempertemukan penjual dan pembeli. Sehingga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sekaligus mempertimbangkan kesiapan pelaku UMKM jamur tiram desa Sidowarek, focus pemanfaatan bisnis digital adalah melakukan transformasi bisnis online dengan menggunakan marketplace yang tersedia. Focus pada UMKM, Menurut Bank Dunia, UMKM dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang, Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang dan Usaha Menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang. Dilihat dari perpektif usaha, UMKM diklasifikasikan kedalam empat kelompok yaitu UMKM sektor informal (pedagang kaki lima), UMKM Mikro (para UMKM dengan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya), Usaha Kecil Dinamis (kelompok UMKM yang mampu berwirausaha melalui jalinan kerjasama sub kontrak dan ekspor., Fast Moving Enterprise (UMKM yang telah siap bertransformasi menjadi usaha besar). (Mikro & Umkm, 2015)

UMKM jamur tiram merupakan salah satu klasifikasi UMKM jenis pertanian, yang jenis usahanya mencakup berbagai bentuk pengusahaan dan memanfaatkan benda/ barang biologis yang berasal dari alam. Jamur tiram yang dibudidayakan oleh masyarakat desa sidowarek adalah jenis jamur tiram putih yang dikembangkan menggunakan media baglok atau serbuk gergaji untuk mendapatkan hasil dan nutrisi terbaiknya. Media tanam juga diproduksi sendiri oleh masyarakat Sidowarek, sehingga segala kebutuhan untuk budidaya mulai dari bibit, media tanam dapat dipenuhi sendiri oleh para UMKM.

2. Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam bentuk workshop/ pelatihan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Diawali dengan memberikan informasi dan materi tentang bisnis digital, digital marketing dan berbagai macam marketplace yang bisa dipilih dan digunakan oleh para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Tahapan yang kedua dilakukan dengan memberikan praktek langsung tentang bagaimana proses pendaftaran dan penggunaan akun marketplace

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di balai desa Sidowarek Kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. Diikuti oleh peserta yaitu UMKM Jamur Tiram desa sidowarek, pengurus dan anggota BUMDes Sidowarek, serta bersama dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Langkah kerja yang dilakukan antara lain; Survei dan analisa kondisi di Desa Sidowarek khususnya UMKM Jamur Tiram untuk menganalisis masalah dan potensi desa yang mungkin akan dikembangkan; Koordinasi dengan pihak/perangkat Desa Sidowarek dan pihak- pihak lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan; Mendata para petani jamur dan pengurus BUMDes yang akan turut serta dalam pelaksanaan; Pelaksanaan kegiatan workshop pada hari hari senin 22 November 2021.

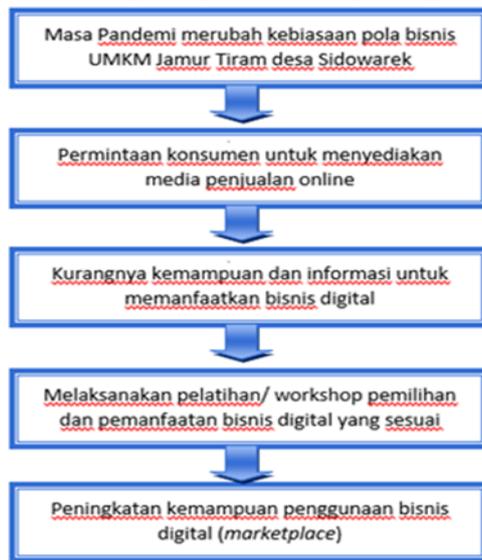
3. Hasil Pelaksanaan

Identifikasi masalah sebagai tahap awal pengembangan kebutuhan pada UMKM jamur tiram diketahui dari hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pemerintah desa setempat dan pelaku UMKM jamur tiram. Usaha jamur tiram mulai dibudidayakan oleh masyarakat sejak tahun 2013, berawal dari hanya beberapa masyarakat yang membudidayakannya dalam skala kecil kemudian diikuti oleh warga masyarakat lain di desa tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, hasil produksi jamur tiram mulai menunjukkan hasil dan memberikan peningkatan pendapatan pada masyarakat setempat.

Pola penjualan yang dilakukan selama ini adalah dengan menjual hasil jamur (jamur mentah) langsung kepada tengkulak ataupun dijual langsung ke pasar maupun dijual ke rumah

makan dan tempat usaha kripik maupun olahan jamur lainnya. Permasalahan utama muncul saat pandemic covid 19, adanya pembatasan social berskala besar oleh pemerintah, pasar ditutup, beberapa rumah makan dan tempat oleh oleh menutup usahanya, sangat berdampak pada petani jamur tiram di desa sidowarek karena perubahan sistem penjualan. Hasil panen banyak yang tidak terdistribusi sehingga mengakibatkan kerugian dan beberapa petani menutup sementara usaha budidaya mereka sampai keadaan normal kembali.

Perubahan penjualan untuk beralih ke online juga menjadi tuntutan atau permintaan dari beberapa konsumen, namun keterbatasan informasi dan kemampuan para produsen jamur tiram desa sidowarek untuk melakukan penjualan online menjadi kelemahannya. Melalui penyusunan alur kegiatan, akan diperoleh gambaran rencana kerja tim pengabdian kepada masyarakat yang tersiri dari tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unhasy. Alur kegiatan dari identifikasi masalah sampai tujuan akhir dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Melalui gambar tersebut kemudian diuraikan kembali bentuk peningkatan kemampuan yang dilakukan antara lain:

a. Observasi dan identifikasi awal

Kegiatan observasi ini terdiri dari beberapa kegiatan, pertama melakukan koordinasi awal terkait permasalahan khususnya pelaku UMKM di desa Sidowarek. Bertempat di kantor desa Sidowarek, tim PKM bersama dengan kepala desa, kepala dusun dan tim BUMdes memperoleh focus utama permasalahan yaitu adanya keluhan UMKM jamur tiram karena penurunan omset dan penurunan produksi, adanya kesulitan untuk pemasaran hasil budidaya jamur tiramnya dikarenakan, permintaan dari konsumen untuk menyediakan penjualan online jamur tiram.



Gambar 2. UMKM jamur Tiram Sidowarek

Melalui hasil observasi tersebut diperoleh hasil yang serupa dengan identifikasi awal yang telah disampaikan oleh pemerintah desa setempat, sehingga dilanjutkan dengan kegiatan pada kegiatan koordinasi.

b. Koordinasi rencana pelatihan

Kegiatan koordinasi rencana pelatihan dilakukan dengan melakukan diskusi bersama dengan pemerintah desa setempat dan tim pengabdian. Koordinasi yang dilakukan yaitu merencanakan lokasi pelatihan, waktu pelaksanaan dan sasaran peserta pelatihan. Peserta pelatihan yaitu para pemilik UMKM Jamur Tiram di desa Sidowarek berjumlah kurang lebih 25 orang yang termasuk anggota BUMdes. Untuk menjangkau para pemilik UMKM tersebut, tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan mendatangi tempat UMKM jamur tiram dan menyerahkan undangan pelaksanaan pelatihan sekaligus menyampaikan bentuk uraian kegiatan yang akan dilakukan tersebut.

c. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan/ workshop bertempat di kantor desa Sidowarek. Diawali dengan registrasi peserta sesuai dengan jumlah yang telah dipersiapkan. Materi yang disampaikan yaitu pengembangan bisnis digital UMKM Jamur Tiram desa Sidowarek, dibagi menjadi 3 bagian yaitu informasi dan pemahaman, contoh pendaftaran di marketplace dan bagian terakhir yaitu praktik mandiri.

Aspek pengetahuan yang disampaikan dalam penjelasan materi yaitu:

- 1) Trend yang akan terjadi pada industri UMKM yaitu dalam bentuk skill bertahan di dunia digital. Dimana digitalisasi akan menyebabkan perubahan logistik, penggunaan platform marketplace, perubahan sistem penjualan, perubahan jalur distribusi dan perubahan pola perilaku konsumen.
- 2) Kendala umum atau tantangan bagi UMKM untuk go digital adalah kurangnya kesadaran terhadap teknologi, trust atau tingkat kepercayaan terhadap teknologi dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital yang terverifikasi.
- 3) Langkah transformasi bisnis digital yang dapat dilakukan adalah dengan memperjelas customer base, melakukan perencanaan keuangan dengan memisahkan modal bisnis dan modal pribadi, melakukan pengurusan ijin usaha dan aktif dalam menggunakan media marketplace atau media online untuk promosi usaha.

Setelah melakukan pemahaman terhadap ruang lingkup bisnis digital khususnya marketplace, selanjutnya pengenalan platform digital yang bisa digunakan. Pemilihan marketplace maupun media online ini dilakukan sesuai dengan kemampuan mulai dari shopee, tokopedia, facebook, dll bahkan memanfaatkan whatsapp sebagai media penjualan dan promosi. Langkah pertama pada tahap ini yaitu memastikan semua peserta sudah mengunduh aplikasi yang dipilih, kemudian melakukan pendaftaran sesuai dengan petunjuk pendaftaran akun yang tersedia.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelatihan yang dilakukan. Prosentase hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Hasil ini merupakan bentuk feed back yang diberikan oleh peserta kepada tim PKM. Aspek pemahaman menunjukkan nilai sebesar 62% peserta pelatihan memahami seluruh materi yang disampaikan, kebaruan informasi menunjukkan sebesar 75% bahwa informasi dan materi yang disampaikan adalah informasi terbaru. Keandalan sebesar 62% menunjukkan dari segi penyampaian materi dan workshop yang dilakukan dapat memberikan masukan dalam perbaikan transformasi bisnis digital. Kebermanfaatan

menunjukkan 85% berarti seluruh kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat. Prosentase hasil evaluasi dapat ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Evaluasi kegiatan

e. Tindak lanjut

Upaya tindak lanjut dilakukan setelah keseluruhan kegiatan pengabdian dilaksanakan yaitu penyusunan laporan dan yang paling penting yaitu selalu menjalin komunikasi dengan seluruh peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan komitmen untuk terus memberikan yang terbaik dan memastikan kegiatan dan luaran yang dicapai berupa perbaikan bisnis digital dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Penutup

Workshop transformasi bisnis digital UMKM Jamur Tiram desa Sidowarek terlaksana dengan baik dan mendapat apresiasi yang baik dari peserta maupun pemerintah desa setempat. Pelatihan strategi pengembangan bisnis digital melalui marketplace maupun media online yang disampaikan dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh para pemilik UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Segala perbaikan selalu dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil, saran yang diberikan adalah untuk kedepannya dapat dilakukan pendampingan secara intensif untuk mengetahui jika terdapat kendala selama pemanfaatan media yang digunakan

Daftar Pustaka

- Anah, L., Sugi, L., & Ningsih, R. (2020). Tingkat Islamic Financial Literacy dan Penggunaan Fintech Terhadap Financial Inclusion UMKM Kawasan Pondok Pesantren di Kota Jombang. 5(2), 127–141
- Machfudi, Supriyatna, Asep, Hendrawan, Henky. (2021). Budidaya jamur Tiram Sebagai Peluang Usaha (Studi Kasus PUSLIT BIOLOGI LIPI). 2(1), 127-135
- Mikro, U., & Umkm, D. A. N. M. (2015). Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (umkm).
- Rahmah, M. (2019). Review The Development Of Digital Economy in Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psg8c>
- Rakhmadani, D. P., Dian, Y., Dianti, I. L., & Malang, U. N. (2020). Transformasi Digital Pada Bisnis Umkm Dengan Penerapan Dbms. 17(2).
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. 8(2), 199–216.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat
- Sayekti, Waras Nidya. (2018). Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital. 10(5), 19-24
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform *Online*
- Zulfarina, Suryawati., Evi, dkk. (2019) Budidaya jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. 5(3), 358-370